

**KESANTUNAN POSITIF TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KELAS VII B  
SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

oleh:

**Tri Purwanti**

**A310120208**

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU DAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**PERSETUJUAN**

**KESANTUNAN POSITIF TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA  
INDONESIA KELAS VII B SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

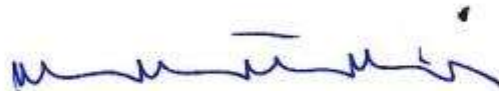
Diajukan Oleh:

**Tri Purwanti**

**A310120208**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 6 Juni 2017



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno., M. Hum.

NIDN. 0028046501

**PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

**KESANTUNAN POSITIF TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII B SMP  
MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**TRI PURWANTI**

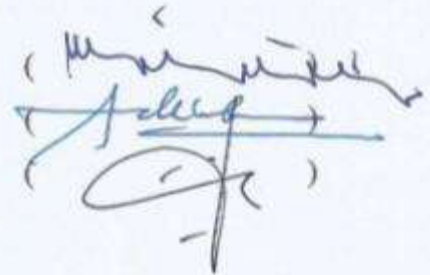
**A310120208**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Jum'at, 13 Oktober 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno., M. Hum.
2. Dr. Yakub Nasucha, M, Hum.
3. Laili Etika Rahmawati, S.Pd. M. Pd



Surakarta, 13 Oktober 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno., M. Hum.**

**NIDN: 0028046501**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam penulisan pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Juni 2017

Penulis



Tri Purwanti

A310120208

## **KESANTUNAN POSITIF TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII B SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini ada dua (1) Menganalisis bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. (2) Menganalisis strategi bertutur kesantunan positif tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber lisan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII B SMP rekam, dan teknik catat. Teknik validitas data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan metode padan ekstralingual. Adapun hasil dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Hasil dari percakapan guru Bahasa Indonesia kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dalam proses belajar mengajar ditemukan 12 tindak tutur direktif. Bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, yaitu memerintah, menyuruh, memberi saran, mengingatkan, menegur, mengancam, melarang, menasihati, meminta, mendesak, menyilakan, dan Muhammadiyah 10 Surakarta pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, teknik menargetkan. Tuturan yang domain digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di atas adalah tindak tutur direktif, memerintah, menyuruh, memberi saran, mengingatkan dan menegur. (2) Selain itu strategi kesantunan positif tindak tutur direktif dalam proses belajar mengajar terdapat 9 strategi yakni, 1) Memberikan perhatian, mengikuti pendengar (ketertarikan, keinginan, kebutuhan, dan barang-barangnya), 2) Melebih-lebihkan (ketertarikan, kesetujuan, simpatinya terhadap lawan tutur), 3) Meningkatkan ketertarikan kepada lawan tutur, 4) Menggunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau kelompok, 5) Mencari dan mengusahakan persetujuan dengan lawan tutur, 6) Menghindari pertentangan dengan lawan tutur, 7) Membuat penawaran dan janji, 8) Menunjukkan rasa optimisme, 9) Berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu.

**Kata kunci: tindak tutur direktif, kesantunan positif**

### **Abstract**

*The purpose of this research there are two (1) analyze the form of a speech act directive used by teachers in a learning process to their students class VII B junior high school muhammadiyah 10 surakarta . (2) analyze strategy like any other women modesty of the positive a speech act directive used teachers in the teaching process in junior high school muhammadiyah 10 surakarta . This research uses the method descriptive qualitative. Data sources to research here is the source of oral teacher of language indonesia and students VII B junior high school record, and techniques note. Technique viliditas data using triangulasi data. Tekni data analysis uses the method padan ekstralingual. As for the result in this research as follows .(1) results from conversation teacher of language indonesia class VII B junior high school*

*muhammadiyah 10 surakarta to the learning process found 12 a speech act directive . The form of a speech act directive used teachers in learning, namely rule, sent, gives advice, remind, rebuke, threatening, forbids, exhort, ask, urged, menyilakan, and muhammadiyah 10 surakarta during the process teaching and learning activities held. Technique data collection in this research using a technique take , technique targets .Tuturan that the domain used teacher of language indonesia in the teaching process in the top is a speech act directive , rule , sent , gives advice , remind and rebuke . (2) in addition strategy modesty of the positive a speech act directive to the learning process there are 11 strategy namely, 1) pay attention, follow listener (interest, desire, needs, and their baggage), 2) exaggerating (interest, kesetujuan, sympathy against an opponent said), 3) to improve interest against an opponent said, 4) using a marker indicating in common identity or group, 5 seek and look after approval to your opponent said, 6) to avoid opposition to opposed to said, 7) mempresuposisikan or inflict perception some similarities speakers of and fight said, 8) a statement or pengisyaratan on knowledge speakers of and concerned to desire partner said , 9) made an offer and the promise of .*

**Key words : A speech act directive , modesty of positive**

## **1. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, pada hakikatnya manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa. Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu menginginkan adanya kontak dengan manusia lain, sedangkan alat yang paling efektif untuk keperluan itu adalah bahasa, dengan bahasa seseorang dapat menunjukkan peranan dan keberadaannya dalam lingkungan. Pemakaian bahasa dapat dijumpai dalam berbagai segi kehidupan.

Tindak tutur yang terjadi di dalam kelas dapat dimanfaatkan sebagai pengajaran ilmu pragmatik. Pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang makna yang berhubungan dengan situasi ujar Leech (edisi terjemahan Oka, 1993:8). Pragmatik mengkaji makna tuturan yang dikehendaki oleh penutur dan menurut konteksnya. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam mendeskripsikan makna tuturan dalam rangka penggunaan bahasa dalam komunikasi. Salah satu objek kajian pragmatik yaitu tindak tutur. Tindak tutur dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk pemakaian bahasa yang sesuai dengan topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, situasi dan tempat berlangsungnya pembicaraan tersebut.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, dan (2) Bagaimana strategi kesantunan positif tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Tujuannya adalah (1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, dan (2) Mendeskripsikan strategi kesantunan positif tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Defini pragmatik telah banyak disampaikan para linguis yang menggeluti pragmatik. Beberapa pengertian yang relevan disampaikan pada bagian ini agar didapatkan gambaran yang jelas apa sebenarnya yang dimaksud dengan pragmatik itu. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur (Yule, 2006:3).

Tindak tutur direktif adalah tuturan yang dimaksudkan penutur untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon dan menasehati (Rahardi, 2006:36). Selain itu Yule (2006:93) mendefinisikan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu, misalnya perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran.

Selanjutnya Prayitno (2011:42) mengategorikan tindak tutur direktif menjadi enam kategori sebagai berikut. 1) Tipe memerintah (*to order*), meliputi sub-TTD memerintah, menyuruhmenginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan. 2) Tipe meminta (*to request*), meliputi sub-TTD meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. 3) Tipe mengajak (*to invite*), meliputi sub-TTD mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, menargetkan. 4) Tipe memberi nasihat (*to advice*), meliputi

sub TTD menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, menghimbau, menyerukan, mengingatkan. 5) Tipe mengkritik (*to critic*), meliputi sub-TTD menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, marah. 6) Tipe melarang (*to prohibit*), meliputi sub-TTD melarang, mencegah.

Berhubungan dengan kesantunan positif menurut Brown dan Levinson (1987:61) ‘muka’ merupakan *image* diri yang dimiliki oleh setiap individu. Terdapat dua jenis ‘muka’ sesuai dengan penjelasan Brown dan Levinson (1987:61) yaitu muka positif yang merupakan keinginan setiap individu untuk dimengerti, dan muka negatif merupakan keinginan setiap individu untuk bebas dari gangguan. Brown dan Levinson (dalam Chaer, 2010:53-55) menambahkan berbagai tindakan yang dapat digunakan dalam upaya penerapan strategi penuturan positif dapat diwujudkan dengan berbagai cara yaitu (1) memperhatikan kebutuhan mitra tutur, (2) membesar – besarkan perhatian kepada mitra tutur, (3) meningkatkan ketertarikan terhadap mitra tutur, (4) menggunakan penanda identitas kelompok, (5) mencari persetujuan dengan topik yang umum, (6) menghindari ketidaksetujuan dengan pura – pura setuju, (7) menggunakan praanggapan, (8) menggunakan lelucon, (9) menyatakan kepahaman akan keinginan mitra tutur, (10) memberi tawaran atau janji, (11) menunjukkan keoptimisan, (12) melibatkan mitra tutur dalam aktivitas, (13) memberikan pertanyaan atau memberikan alasan, (14) menyatakan hubungan secara timbal balik, dan (15) memberikan hadiah kepada mitra tutur.

Penelitian pragmatik banyak dilakukan oleh peneliti bahasa. Hasil penelitian Gusriani (2012) menyimpulkan bahwa bahwa guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo lebih banyak melakukan tindak tutur santun. Tuturan tersebut dituturkan dengan menggunakan tuturan direktif, representatif, komisif, ekspresif, dan deklarasif.

Penelitian Zain (2013) menyimpulkan bahwa terdapat sebelas strategi kesantunan positif: kesamaan melalui praanggapan, penanda solidaritas kelompok, pemagaran opini, rasa optimistik, kelakar, melibatkan mitra tutur, mengulang sebagian tuturan, pujian dan merendahkan diri, menghindari ketidaksetujuan, memberi tawaran, dan memperhatikan kebutuhan mitra tutur.



Penelitian Elmita (2013) menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang ada lima bentuk, yaitu tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menyarankan, tindak tutur direktif menasehati dan tindak tutur direktif menantang.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif memfokuskan pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali melukisnya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka (Mahsun, 2014:257). Tempat penelitian berada di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari lisan guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 10 Surakarta saat proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber substantif (Sudaryanto, 1990:33). Dikatakan demikian karena sumber data dalam penelitian ini sejenis atau satu bahan dengan data atau sama substansinya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber lisan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini pertama menggunakan teknik simak, kedua teknik rekam, dan ketiga teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual digunakan untuk menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa, seperti hal-hal yang menyangkut makna, informasi, konteks tuturan dan lain-lain (Mahsun, 2014:260). Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan cara berikut (1) memilih data yang layak diolah dan data yang layak dioalah dan tidak layak diolah. Data yang layak diolah, dipilih berdasarkan kejelasan tuturan yang disampaikan oleh guru. Data yang tidak layak tidak di analisis. (2) Mentranskripsikan data hasil rekaman. (3) Mengklarifikasikan berdasarkan tindak tutur. (4) Menganalisis data berdasarkan bentuk tindak tutur dan strategi bertutur dan (5) Melakukan penyimpulan data berdasarkan hasil penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Bentuk Tindak Tutur Direktif yang digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran**

Berikut disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk dan strategi tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran.

##### **3.1.1 Bentuk Tindak Tutur Direktif Memerintah**

(D.01)Eksplikatur : Sekarang kita buka lksnya!

Konteks : Aktivitas dalam PBM. Mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penutur memerintah siswa untuk membuka lks-nya.

Maksud : Penutur memerintah mitra tutur untuk membuka lks-nya sekarang.

##### **3.1.2 Tindak Tutur Direktif Menyuruh**

(D.02)Eksplikatur : Diambil dulu mas di meja saya!

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru menyuruh salah satu siswa mengambil lks di kantor. Siswa mengambil lks di kantor.

Maksud : Penutur menyuruh mitra tutur untuk mengambil lks di kantor.

##### **3.1.3 Tindak Tutur Direktif Memberi Saran**

(D.05)Eksplikatur : Sekarang pelajaran dulu.

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru memberi saran untuk sekarang pelajaran terlebih dahulu.

Maksud : Penutur memberi saran pada mitra tutur untuk sekarang pelajaran terlebih dahulu.

##### **3.1.4 Tindak Tutur Direktif Mengingat**

(D.22)Eksplikatur : Jaga kesehatan ya, jaga kesehatan kalian sebentar lagi UKK lho ya.

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Suasana guru mengingatkan pada siswa-siswanya untuk menjaga kesehatannya, karena sebentar lagi UKK.

Maksud : Penutur mengingatkan mitra tutur untuk menjaga kesehatannya, karena sebentar lagi ujian kenaikan kelas.

### 3.1.5 Tindak Tutur Direktif Menegur

(D.37) Eksplikatur : Hayo Naryama!

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Naryama sedang mencontoh pekerjaan temannya. Guru menegur siswa yang bernama Naryama yang mencontoh pekerjaan teman disamping meja tepatnya duduk.

Maksud : Penutur menegur mitra tutur yang sedang mencontoh pekerjaan teman disampinya.

### 3.1.6 Tindak Tutur Direktif Mengancam

(D.37) Eksplikatur : Ko, senin *ra potong tak papras tenan*.  
(Ko, senin gak potong saya potong pendek beneran)

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Suasana ketika semua siswa sedang mengerjakan tugas. Adi melaporkan pada penutur bahwa Koko belum potong. Guru mengancam kalau hari senin belum dipotong maka akan dipotong *papras/pendek*.

Maksud : Penutur mengancam mitra tutur kalau pada hari senin rambutnya belum dipotong, maka penutur akan memotong rambut mitra tutur secara *papras/pendek*.

### 3.1.7 Tindak Tutur Direktif Melarang

(D.04)Eksplikatur : Ya besuk, nggak sekarang.

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru melarang siswa-siswanya untuk tidak memasang papan tulis sekarang.

Maksud : Penutur melarang mitra tutur untuk tidak memasang papan tulis sekarang.

### 3.1.8 Tindak Tutur Direktif Menasihati

(D.20) Eksplikatur : Kamu *nek* makan ya, jangan pedas-pedas, jangan *kecut-kecut*, *asem-asem* gak boleh.

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Suasana ketika guru menerangkan materi. Guru menasihati siswa-siswanya agar makan jangan pedas-pedas, jangan kecut-kecut, dan jangan asam-asam.

Maksud : Penutur menasihati mitra tutur untuk makan jangan pedas-pedas, jangan kecut-kecut, dan jangan asam-asam.

### 3.1.9 Tindak Tutur Direktif Meminta

(D.67)Eksplikatur : *Yo* mana lihat.

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru memeriksa pekerjaan aksal. Penutur meminta Aksal untuk memperlihatkan pekerjaannya pada penutur.

Maksud : Penutur meminta mitra tutur untuk maju kedepan memperlihatkan tugasnya pada penutur.

### 3.1.10 Tindak Tutur Direktif Mendesak

(D.36)Eksplikatur : Koko dikerjakan cepat, *kowe nek rame wae tak kon meto lho ko*.

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru agak kesal terhadap mitra tutur. Penutur mendesak Koko untuk segera mengerjakan.

Maksud : Penutur mendesak mitra tutur untuk segera mengerjakan.

#### 3.1.11 Tindak Tutur Direktif Menyilakan

(D.92) Eksplikatur : Silahkan dibuat kesimpulannya ditempat.

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru menyilakan siswa-siawa yang sudah selesai mengerjakan pertanyaan no 1 untuk melanjutkan pertanyaan no 2 yaitu membuat kesimpulan.

Maksud : Penutur menyilakan mitra tutur untuk membuat kesimpulannya.

#### 3.1.12 Tindak Tutur Direktif Menargetkan

(D.61)Eksplikatur : Semuanya harus sudah selesai dikumpulkan semuanya.

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Suasana ketika waktu hampir selesai. Penutur menargetkan semuanya harus sudah selesai dan dikumpulkan.

Maksud : Penutur menargetkan mitra tutur semuanya harus sudah selesai dan dikumpulkan.

### **3.2 Strategi Kesantunan Positif Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar**

3.2.1 Memberikan Perhatian, Mengikuti Pendengar (ketertarikan, keinginan, kebutuhan, dan barang-barangnya)

(D.12) Eksplikatur : *ya besuk, nggak sekarang. Sekarang pelajaran dulu.*

Konteks : Aktivitas proses belajar mengajar di kelas. Guru memberi saran siswa memasang papan tulisnya besuk.

Maksud : Penutur *memberi saran* mitra tutur untuk memasang papan tulisnya besok.

Tuturan (D.12) dituturkan penutur kepada mitra tutur saat proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan data di atas, kalimat “*ya besok, nggak sekarang. Sekarang pelajaran dulu*” menunjukkan adanya kesantunan positif tindak tutur direktif guru. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut mengandung maksud bahwa guru mendengarkan sekaligus memperhatikan keinginan siswa agar memasang papan tulis keesokan harinya.

### 3.2.2 Melebih–Lebihkan (Ketertarikan, Kesetujuan, Simpatinya Terhadap Lawann Tutur)

(D.21) Eksplikatur : *Kamu nek makan ya, jangan pedas-pedas, jangan kecut-kecut, asem-asem gak boleh.*

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Suasana ketika guru menerangkan materi. Guru menasihati siswa-siswanya agar makan jangan pedas-pedas, jangan kecut-kecut, dan jangan asam-asam.

Maksud : Penutur *menasihati* mitra tutur untuk makan jangan pedas-pedas, jangan kecut-kecut, dan jangan asam-asam.

Tuturan (D.21) terjadi saat suasana ketika guru menerangkan materi. Guru menasehati siswa-siswanya agar makan jangan pedas-pedas, jangan kecut-kecut. Berdasarkan data di atas, kalimat “*Kamu nek makan ya, jangan pedas-pedas, jangan kecut-kecut, asem-asem gak boleh*” menunjukkan adanya kesantunan positif tindak tutur direktif yang diungkapkan oleh guru. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut mengandung maksud bahwa guru menunjukkan simpatinya kepada siswa agar menjaga pola makan.

### 3.2.3 Meningkatkan Ketertarikan Kepada Lawan Tutur

(D.17) Eksplikatur : *Dibaca! Kamu pokoke tugas membaca!*

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru menyuruh Adi Harianto untuk membaca.

Maksud : Penutur *menyuruh* mitra tutur untuk membaca dan memberi kepercayaan kalau mitra tutur tugasnya membaca.

Tuturan (D.17) tuturan diatas diucapkan penutur kepada mitra tutur pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan data di atas, kalimat “*Dibaca! Kamu pokoke tugas membaca*” menunjukkan adanya kesantunan positif tindak tutur direktif yang diungkapkan oleh guru kepada siswa. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut mengandung maksud bahwa guru menunjukkan rasa ketertarikan kepada salah satu siswa yang terus saja bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 3.2.4 Menggunakan Penanda yang Menunjukkan Kesamaan Jati Diri atau Kelompok.

(D.2) Eksplikatur : *Diambil dulu mas!*

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru menyuruh salah satu siswa mengambil lks di kantor. Siswa mengambil lks di kantor.

Maksud : Penutur *menyuruh* mitra tutur untuk mengambil lks di kantor.

Tuturan (D.2) tuturan diatas diucapkan penutur kepada mitra tutur pada saat penutur sedang menyuruh salah satu siswa mengambil lks di kantor. Penutur menyuruh mitra tuturnya dengan menggunakan panggilan atau sapaan *mas*. Penggunaan sapaan *mas* pada tuturan diatas menunjukkan adanya strategi pemakaian jati diri dari penutur yang latar belakangnya adalah orang Jawa Tengah. Sapaan tersebut akan menimbulkan efek kedekatan antara penutur dan mitra tuturnya. Kedekatan inilah yang kemudian menjadi tuturan tersebut mengandung kesantun positif.

#### 3.2.5 Mencari dan Mengusahakan Persetujuan dengan Lawan Tutur.

(D.10) Eksplikatur : Guru : *Bajumu dimasukkan di!*

Adi : *Nggeh pak, tak lebokne.*

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru memerintahkan siswa yang bernama Adi untuk memasukkan bajunya yang keluar.

Maksud : Penutur *menyuruh* mitra tutur untuk memasukkan bajunya yang keluar.

Tuturan (D.10) tuturan di atas terjadi pada saat proses belajar mengajar, penutur memberikan pengulangan atau mengusahakan persetujuan kepada mitra tutur. Berdasarkan data di atas, kalimat "*Bajumu dimasukkan, Di*" menunjukkan adanya kesantunan positif tindak tutur direktif yang diungkapkan oleh guru kepada siswa. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut mengandung maksud bahwa guru sedang mengusahakan persetujuan dari lawan tutur dalam hal ini adalah siswanya untuk merapikan pakaiannya.

### 3.2.6 Menghindari Pertentangan dengan Lawan Tutur.

(D.31) Eksplikatur : *Usahakan kerjakan dengan baik.*

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru menuntut mengerjakan dengan baik

Maksud : Penutur *menuntut* mitra tutur untuk mengerjakan dengan baik.

Tuturan (D.31) terjadi ketika suasana belajar mengajar di kelas. Berdasarkan data di atas, kalimat "*Usahakan kerjakan dengan baik*", menunjukkan adanya kesantunan positif tindak tutur direktif yang diungkapkan oleh guru kepada siswa. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut mengandung maksud bahwa secara tidak langsung menunjukkan bahwa guru menghindari pertentangan dengan siswa saat pengoreksian pekerjaan dilakukan.

### 3.2.7 Membuat Penawaran dan Janji

(D.5) Eksplikatur : *Ya besuk, tapi gak sekarang. Sekarang pelajaran dulu.*



Konteks :Aktivitas PBM di kelas. Guru melarang siswanya untuk tidak memasang papan tulis sekarang.

Maksud : Penutur *melarang* mitra tutur untuk tidak memasang papan tulis sekarang.

Tuturan (D.5) tuturan diatas terjadi ketika penutur melarang mitra tutur memasang papan tulis sekarang. Berdasarkan data di atas, kalimat “*Ya besok, tapi gak sekarang. Sekarang pelajaran dulu*”, menunjukkan adanya kesantunan positif tindak tutur direktif yang diungkapkan oleh guru kepada siswa. Kalimat yang diungkapkan oleh guru tersebut mengandung maksud membuat sebuah penawaran sekaligus janji kepada siswa. Guru mengutarakan janji kepada siswa yang ingin memasang papan tulisnya sekarang, tetapi guru melarang dan memberikan janji akan memasangnya besok.

### 3.2.8 Menunjukkan Rasa Optimisme

(D.16) Eksplikatur : *Silahkan di buka halaman 45.*

Konteks : Aktivitas PBM di kelas dimuali. Penutur memerintah siswa-siswanya untuk membuka buku lks halaman 45.

Maksud : Penutur *memerintah* mitra tutur untuk membuka buku lks halaman 45.

Tuturan (D.16) Pada tuturan diatas terjadi pada saat penutur memerintah mitra tutur untuk membuka lks halaman 45. Berdasarkan data di atas, kalimat “*Silahkan di buka halaman 45*”, menunjukkan adanya kesantunan positif tindak tutur direktif yang diungkapkan oleh guru kepada siswa. Kalimat yang diungkapkan oleh guru tersebut mengandung maksud menunjukkan rasa optimis untuk menyuruh siswa membuka halaman 45.

### 3.2.9 Berusaha Melibatkan Lawan Tutur dan Penutur dalam Suatu Kegiatan Tertentu.

(D.1) Eksplikatur : *sekarang ayo kita buka lks nya!*

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Mata pelajaran bahasa indonesia.

Maksud :Penutur *memerintah* mitra tutur untuk membuka lksnya.

Tuturan (D.1) tuturan di atas terjadi ketika penutur menyuruh mitra tutur untuk membuka LKS bersama. Berdasarkan data di atas, kalimat “*sekarang ayo kita buka lks nya*”, menunjukkan adanya kesantunan positif tindak tutur direktif yang diungkapkan oleh guru kepada siswa. Kalimat yang diungkapkan oleh guru tersebut mengandung maksud agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Hasil dari percakapan guru Bahasa Indonesia kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dalam proses belajar mengajar ditemukan 12 tindak tutur direktif. Bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, yaitu memerintah, menyuruh, memberi saran, mengingatkan, menegur, mengancam, melarang, menasihati, meminta, mendesak, menyilakan, dan menargetkan. Tuturan yang domain digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di atas adalah tindak tutur direktif, memerintah, menyuruh, memberi saran, mengingatkan dan menegur.

Strategi kesantunan positif tindak tutur direktif guru yang ditemukan selama proses belajar mengajar di kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta terdapat 9 strategi yakni: 1) Memberikan perhatian, mengikuti pendengar (ketertarikan, keinginan, kebutuhan, dan barang-barangnya), 2) Melebih-lebihkan (ketertarikan, kesetujuan, simpatinya terhadap lawan tutur), 3) Meningkatkan ketertarikan kepada lawan tutur, 4) Menggunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau kelompok, 5) Mencari dan mengusahakan persetujuan dengan lawan tutur, 6) Menghindari pertentangan dengan lawan tutur, 7) Membuat penawaran dan janji, 8) Menunjukkan rasa

optimisme, 9) Berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, P dan Levinson. 1987. *Politeness: Some Universals in Language* Usaga. Cambridge: Cambridge University Press.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Terjemahan M. D. D. Oka). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik: Studi Pemakaian Tindak Tutur Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyono. 1990. *Pragmatik: Dasar-dasar dan Pengajarannya*. Malang: Yayasan Asih.
- Wijana, I Dewa Putu. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.